

PENYELIDIKAN EPIDEMIOLOGI MALARIA
KABUPATEN AYAH II AGUSTUS 2006

SURVEI EPIDEMIOLOGI PENINGKATAN KASUS MALARIA DI DESA JINTUNG KECAMATAN AYAH WILAYAH PUSKESMAS AYAH II AGUSTUS 2006

Hari Ismanto *, Tri Ramadhani *, Sunaryo*

I. LATAR BELAKANG

Berdasarkan surat permohonan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen tanggal 24 Agustus 2006 tentang Penanggulangan KLB malaria di Desa Jintung Kecamatan Ayah dan Desa Jladri Kecamatan Buayan, Telah terjadi peningkatan kasus malaria pada bulan Juli dan Agustus di wilayah Puskesmas Ayah II, yaitu di Desa Jintung. Jumlah kasus malaria sampai tanggal 16 Agustus 2006 mencapai 27 penderita (hasil konfirmasi laboratorium Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah), dan kemungkinan sudah terjadi penularan setempat karena sebelumnya di Desa Jintung tidak pernah ada kasus malaria. Kasus malaria bermula adanya penduduk Desa Jintung yang merantau di Bangka dan pulang dalam kondisi sakit (dengan gejala klinis malaria).

Untuk mengantisipasi terjadinya penularan yang lebih luas, Loka litbang P2B2 Banjarnegara beserta tim dari DKK Kebumen, Puskesmas Ayah II melakukan survei tindak lanjut untuk mendapatkan gambaran epidemiologi malaria di Desa Jintung, Wilayah Puskesmas Ayah II, sehingga diharapkan dapat diketahui sumber dan cara memutuskan rantai penularannya

I. TUJUAN

Tujuan umum

Mendapatkan gambaran epidemiologi kejadian peningkatan penderita malaria di wilayah kerja Puskesmas Ayah II.

Tujuan khusus

Mengetahui apakah ada peningkatan penderita malaria yang cukup bermakna di desa Jintung Kec. Ayah.

Mendiskripsikan gambaran

epidemiologi penderita malaria
Mengetahui spesies nyamuk
tersangka vektor malaria di daerah tersebut

Memberikan rekomendasi
penanggulangan dan pencegahan
peningkatan kasus malaria

II. WAKTU

Survei epidemiologi dilaksanakan di Desa Jintung Kecamatan Ayah pada tanggal 25 sampai dengan 26 Agustus 2006.

III. HASIL

Selama tiga tahun terakhir Desa Jintung merupakan desa non endemis malaria. Dilaporkan penderita malaria sampai tanggal 16 Agustus 2006 mencapai 27 orang (*Plasmodium falciparum* : 3, *Plasmodium vivax* : 24). Dari penyelidikan epidemiologi terhadap riwayat penderita dengan wawancara, diperoleh informasi bahwa kasus malaria di Desa Jintung sebenarnya sudah ada sejak bulan April 2006 yaitu adanya penderita malaria import dari Bangka (pekerja penambangan timah). Mereka pulang ke Desa Jintung bersama rekannya karena sakit. Dari pengalaman rekan-rekannya apabila menderita sakit dengan gejala menggigil, sakit kepala cukup minum obat malaria yang dibeli di warung (sejenis *Mixaquin*), sehingga mengakibatkan penderita tidak sembuh total (*carier*). Hal inilah kemungkinan yang menjadi salah satu sebab penularan malaria terus berlangsung.

Pada awal Bulan Juli mulai ada penderita baru di sekitar kasus *index*, kemudian berturut-turut dalam satu keluarga sebanyak 3 orang terkena malaria, bahkan sudah sampai desa lain yang berdekatan.

Jumlah penduduk Desa Jintung sekitar 2.250 jiwa, dengan mata pencaharian sebagian besar penduduk sebagai penderes kelapa disamping peternak sapi. Distribusi

kasus malaria lebih banyak berada di daerah perbukitan dengan ketinggian tempat mencapai 150 dpl (di atas permukaan laut).

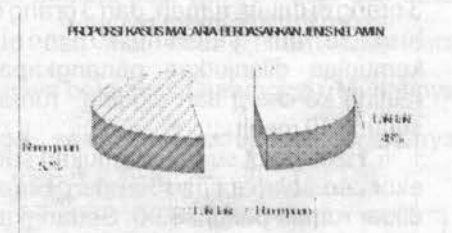
Distribusi penderita menurut orang (golongan umur)

Kejadian malaria di Desa Jintung pada Agustus 2006 banyak menyerang masyarakat usia >15 tahun (63%). Adanya balita (7,4%) yang terkena malaria menunjukkan bahwa telah terjadi transmisi / penularan setempat.

Distribusi penderita menurut jenis kelamin)

Kasus malaria yang terjadi di Desa Jintung banyak menyerang perempuan (52%) dibandingkan laki-laki (48%). Hal ini menunjukkan telah terjadi penularan setempat yang diawali dengan adanya kasus import dari Bangka yang terlambat dideteksi.

Gambar 1. Distribusi penderita menurut jenis kelamin



Distribusi penderita menurut tempat (hasil kegiatan MFS Agustus 2006)

Distribusi penderita malaria di antara ketiga desa tersebut paling banyak terjadi di Desa Jintung, ketiga desa tersebut merupakan desa berdekatan sehingga sangat memungkinkan untuk terjadinya penularan. Di Desa Jintung penderita malaria paling

*Staf Loka Litbang P2B2 Banjarnegara

banyak terjadi di RW I dengan besarnya penyebaran tertinggi di RT 06/l sebanyak 51,9 % dan 40,7 % di RT 08 / I. Pada saat dilakukan pelacakan distribusi kasus malaria masih banyak masyarakat yang menunjukkan gejala klinis tetapi sudah dilakukan pengobatan massal. Hasil survei PSP menunjukkan, kejadian malaria di Desa Jintung bermula dari adanya penduduk yang pulang dari Bangka, dan mempunyai riwayat sakit dengan gejala malaria tetapi sudah merasa sembuh karena minum obat dengan cara membeli di warung, sehingga tidak memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan. Kemudian awal Agustus banyak masyarakat yang menderita panas sehingga dilakukan *Mass Fever Survey* oleh Puskesmas dan DKK Kebumen, yang hasilnya telah dilakukan konfirmasi laboratorium oleh Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.

Hasil spot survei nyamuk.

Survei entomologi dilakukan dengan cara penangkapan nyamuk dewasa umpan orang di dalam dan luar rumah, resting kandang, dinding mulai pukul 18.00 s/d 24.00. Penangkapan nyamuk dilakukan di tiga rumah sekitar index kasus *Plasmodium falciparum*. Jumlah penangkap nyamuk sebanyak 6 orang, 3 orang di dalam rumah, dan 3 orang di luar rumah selama 40 menit, kemudian dilanjutkan penangkapan resting kandang dan dinding rumah selama 10 menit.

Hasil spot survei ditemukan satu ekor *An.balabacensis* umpan orang diluar rumah pukul 18.00. Sedangkan *An. maculatus* (4 ekor) ditemukan resting kandang pada pukul 20.00.

Survei Lingkungan

Kondisi geografis Desa Jintung merupakan daerah perbukitan, masih banyak dijumpai tanaman keras di sekitarnya. Sumber air bersih diperoleh dari mata air pegunungan yang lokasinya jauh dari pemukiman,

penduduk memanfaatkannya dengan cara menggunakan selang yang disalurkan ke bak penampungan baik di dalam maupun di luar rumah (sebagian dengan pelindung di atasnya). Pada musim kemarau keberadaan air tetap ada meskipun debitnya berkurang. Sementara air yang melalui saluran, alirannya sangat lambat sehingga membentuk genangan / kobakan yang berpotensi untuk tempat berkembangbiaknya jentik nyamuk.

Dari survei jentik ditemukan beberapa spesies diantaranya sebagai berikut:

- Pada kobakan (aliran lambat) ditemukan jentik *An.balabacensis* dengan kepadatan 2 percidukan.

- Pada bak penampungan air (tanpa pelindung) di luar rumah ditemukan jentik *An.maculatus* (instar 1-4) dengan kepadatan tiga larva per cidukan.

- Pada bak mandi/wudlu di sekitar masjid ditemukan jentik *An.aconitus* dengan kepadatan satu larva per cidukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Telah terjadi peningkatan kasus malaria di Desa Jintung Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen mulai awal Juli 2006.
2. Distribusi kasus malaria di Desa Jintung terlokalisir di wilayah perbukitan dengan proporsi parasit malaria 90 % *Plasmodium vivax* dan 10% *Pl.falciparum*. Kasus malaria juga menyerang kelompok anak usia sekolah (37%)
3. Penularan terjadi bermula adanya kasus malaria import dari Provinsi Bangka yang bekerja sebagai penambang timah
4. Survei entomologi ditemukan nyamuk *An.balabacensis* menggigit orang dan *An.maculatus* resting kandang. Ditemukan tempat perindukan

jentik *An.aconitus* dan *An.maculatus* di bak penampungan air bersih, sedangkan jentik *An.balabacensis* ditemukan di genangan air dengan aliran lambat.

Saran

1. Distribusi kasus yang terlokalisir pada daerah perbukitan dengan jangkauan pelayanan kesehatan yang jauh perlu pembentukan/mengaktifkan kembali pos malaria / kader malaria di wilayah tersebut.
2. Peningkatan sistem surveilans migrasi melalui tokoh desa
3. Bak penampungan air terbuka dan berada di luar rumah sebaiknya di tutup
4. Pemberian altosid briket di bak penampungan dan tempat perindukan berupa genangan air.